



Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Subsektor Tekstil Dan Garmen Tahun 2016-2019 Di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Mifta Hayatun *)

Jeni Susyanti **)

Siti Asiyah ***)

Email : mifthaitha19@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine good corporate governance and financial ratios have an influence or not on financial distress. The population used is the textile and garment sub-sector companies in 2016-2019 which are listed on Bursa Efek Indonesia. The technique in sampling is purposive sampling. The companies included in the study criteria consisted of 12 companies for 4 years. The method of collection in this study is the annual report documentation and literature, namely from journals and articles. The analysis used logistic regression and tested the hypothesis with sig values in the logistical test results table.

This study has the results of the board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, liquidity ratios, leverage ratios, and profitability ratios have no significant effect on financial distress.

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio and Financial Distress*

Pendahuluan

Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah untung, yaitu dengan melakukan kegiatan bisnis perusahaan, dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dengan jenis pangsa pasar yang sama keuntungan yang menjadi tujuan utama perusahaan semakin sulit untuk direalisasikan.

Simanjuntak *et al.*, (2017) penurunan perolehan laba, ketidakmampuan badan usaha untuk membayar kewajibannya yang diungkapkan dalam laporan keuangan disebut *financial distress*.

Di Indonesia banyak sekali terjadi kasus kesulitan keuangan (*financial distress*) hingga menyebabkan perusahaan *delisting* dari BEI (Bursa Efek Indonesia) tidak terkecuali perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Contohnya seperti PT. Pania Filament Inti Tbk dan PT. Unitex Indonesia Tbk, alasan dari *delistingnya* perusahaan ini adalah perusahaan tidak membayar hutang, tidak membayar deviden, laba bernilai

negatif dan menurun, kelangsungan usaha tidak jelas, hingga terlambat melaporkan laporan keuangan.

Untuk menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* hingga mampu menampilkan kondisi keuangan, dapat dilakukan dengan pengaplikasian *good corporate governance* (GCG) dan perhitungan rasio keuangan. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan dan perbaikan sebelum terjadinya *financial distress* maupun ketika *financial distress* sudah terjadi.

Ananto., *et al* (2017) mengemukakan rancangan yang digagas untuk menaikkan kinerja perusahaan dengan kontrol atau *monitoring* kinerja manajemen dan menanggung tanggung jawab manajemen kepada pemangku kepentingan dengan pedoman pada konsep peraturan disebut *good corporate governance*. Khairuddin., dkk (2019) memaparkan Dewan direksi merupakan direksi-direksi yang dipimpin oleh presiden direksi yang masing-masing direksi memiliki tugas dan wewenang sendiri dan bertanggung jawab memimpin kegiatan suatu badan usaha.

Komisaris independen ialah elemen dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, pemegang saham, dan elemen dewan komisaris lainnya dan tidak memiliki hubungan kerja sama yang bisa mengakibatkan kemampuan (KNKG, 2006). Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen badan usaha tersebut. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dikuasai oleh suatu institusi berbanding dengan jumlah seluruh saham yang beredar.

Fahmi (2011) Rasio keuangan merupakan suatu pengamatan yang melihat perbandingan antara nilai-nilai dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus yang dirasa representatif untuk diterapkan. Rasio likuiditas ialah rasio perhitungan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang jatuh tempo tepat pada waktunya. *Current ratio* adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan dalam penelitian. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas lancar atau hutang yang segera jatuh tempo untuk dibayar. Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berbanding dengan utang yang dimiliki. *Debt to asset ratio* ialah jenis rasio leverage rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar aset perusahaan disokong menggunakan liabilitas. Agustini & Wirawati(2019) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menghubungkan penjualan, total aktiva dan modal sendiri dalam satu periode tertentu. *Return of asset* (ROA) ialah jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. *Return of asset* adalah rasio menunjukkan daya guna pemakaian aktiva perusahaan karena rasio ini memaparkan hasil untuk melihat kesanggupan perusahaan menciptakan laba berdasarkan besarnya pemanfaatan aset.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN PADA FINANCIAL DISTRESS”**

Rumusan Masalah

1. Apakah dewan direksi (X_1) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?
2. Apakah dewan komisaris independen (X_2) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?
3. Apakah kepemilikan manajerial (X_3) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa BEI tahun 2016-2019 ?
4. Apakah kepemilikan institusional (X_4) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?
5. Apakah rasio likuiditas (X_5) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2016-2019 ?
6. Apakah rasio *leverage* (X_6) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?
7. Apakah rasio profitabilitas (X_7) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi (X_1) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen (X_2) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial (X_3) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (X_4) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (X_5) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* (X_6) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (X_7) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca diharapkan dari *output* penelitian ini dapat menambah ilmu pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti untuk cermat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan terkait diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan serta pentingnya memprediksi risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan guna untuk cepat mengambil tindakan-tindakan pencegahan atau perbaikan bagi perusahaan yang sudah dalam kondisi *financial distress* agar tidak mengarah menjadi kebangkrutan.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Ananto., *et al* (2017) dengan judul penelitian pengaruh *good corporate governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *financial distress*.

Kurniasanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate governance*, rasio keuangan, ukuran perusahaan dan makroekonomi terhadap *financial distress* (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) memiliki hasil yaitu jumlah dewan komisaris, ukuran komite audit, komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, *efficiency*, ukuran perusahaan, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tinjauan Teori

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang menjelaskan jalinan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham (*principal*) untuk melakukan tugas demi kepentingan pihak *principal* serta kewajiban dari pihak manajemen mempertanggungjawabkan pekerjaan yang diamanati kepada pemegang saham. Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent* ini dapat berakhir pada tidak seimbangnya informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak.

Theory Signalling

Menurut Brigham dan Huoston (2006:36) dalam Kurniasanti (2018), “Teori ini menjelaskan mengenai tindakan yang dipilih manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk berupa informasi untuk investor maupun kreditur tentang keadaan suatu perusahaan”.

Financial Distress

Simanjuntak., *et al* (2017) kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Suatu badan usaha disebut terindikasi *financial distress* saat perusahaan tidak sanggup menyelesaikan utangnya ketika sudah waktu jatuh tempo dan laba bernilai negatif.

Financial distress suatu perusahaan dapat diketahui menggunakan perhitungan metode *Springate*, metode ini mengklasifikasikan perusahaan dalam dua kelompok yang sehat dan yang bangkrut berdasarkan skor yang ada dalam metode ini. Achmada., *et al* (2020), Berikut adalah model yang digunakan:

$$S = 1.034A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan :

- | | | |
|---|---|--|
| A | = | <i>Working capital/total assets</i> |
| B | = | <i>Earning before Interest and taxes/totalAssets</i> |
| C | = | <i>Net profit before taxes/current liabilities</i> |
| D | = | <i>Sales/total assets</i> |

Springate membagi standar penilaian kondisi kebangkrutan, adapun standarnya adalah sebagai berikut :

1. Jika skor $S > 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat.
2. Jika skor $S < 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut.

Good Corporate Governance

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik ialah afiliasi yang mengkoordinir manajemen (*agent*), *principal*, pemberi pinjaman, pemerintah, pekerja dan pemangku kepentingan yang berhubungan dengan tanggung jawab dan hak mereka.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah kumpulan direksi-direksi yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang dimana bertugas untuk menentukan kebijakan dan strategi yang diterapkan di perusahaan yang jumlah anggotanya harus disesuaikan dengan kompleksitas dan efektifnya pengambilan keputusan baru.

$$DD = (\sum \text{Dewan Direksi Pada Saat Tersebut} + \text{CEO})$$

Dewan Komisaris Independen

Ananto., *et al* (2017) komisaris independen merupakan bagian komisaris yang tidak punya jalinan kerja dengan pihak manajemen serta pemegang saham dan bebas relasi bisnis dan relasi lainnya yang dapat mempengaruhi sikap independensinya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

$$DKI = (\text{Dewan Komisaris Independen}) \div (\text{Dewan Komisaris}) \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi) yang dimana semakin banyak kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen maka semakin tinggi rasa tanggungjawabnya dalam bekerja untuk perusahaan.

$$KM = (\sum \text{Saham Manajerial}) \div (\sum \text{Saham Beredar}) \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Selvytania & Rusliati (2019) “Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain”.

$$KI = (\sum \text{Saham Institusional}) \div (\sum \text{Saham Yang Beredar}) \times 100\%$$

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan berdasarkan sumber laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Anggraini & Isyнуwardhana (2018) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa perhitungan rasio, salah satunya adalah *current ratio*. *Current ratio* (CR) dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar.

$$CR = (\text{Current Assets}) \div (\text{Current Liabilities}) \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio untuk melihat seberapa banyak perusahaan ditanggung dengan menggunakan liabilitas. *Debt to total asset ratio* (DAR) adalah rasio leverage yang digunakan dimana rasio ini mengukur banyaknya aktiva perusahaan disokong dengan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek perusahaan.

$$DAR = (\text{Total Debt}) \div (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

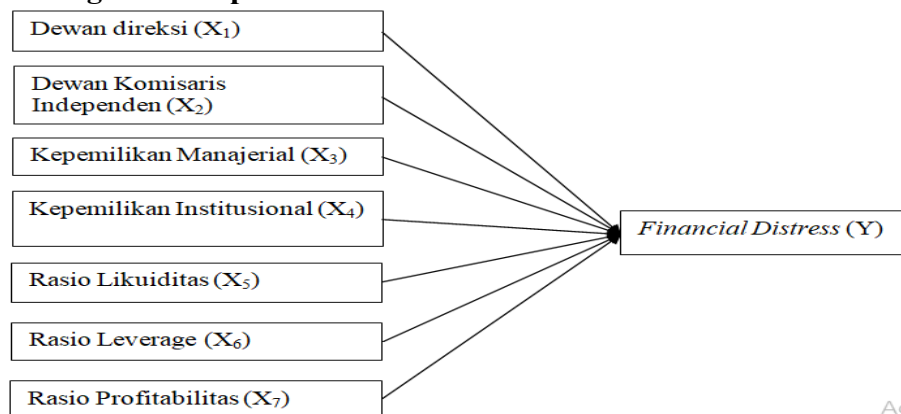
Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan dan seberapa suksesnya manajemen dalam menjalankan bisnisnya Rizki (2019). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Menurut Simanjuntak., *et al* (2017) “*Return on asset (ROA)* atau rasio yang sering

disebut juga *return on invesment* (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan”.

$$ROA = (Laba \text{ Sesudah Pajak}) \div (Total \text{ Asset}) \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual menggambarkan bahwa variabel independen diatas dapat mempengaruhi *financial distress* sebagai variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Dewan direksi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*(Y).
- H₂ : Dewan komisaris independen (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).
- H₃ : Kepemilikan manajerial (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).
- H₄ : Kepemilikan institusional (X₄) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).
- H₅ : Rasio Likuiditas (X₅) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).
- H₆ : Rasio *leverage* (X₆) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).
- H₇ : Rasio profitabilitas (X₇) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yaitu *explanatory*, yang merupakan penelitian bersifat penjelasan. Tujuannya untuk menguji teori dan hipotesis untuk pembuktian dari teori dan hipotesis dari penelitian sebelumnya.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu dimulai Maret 2020 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dalam penelitian ini terdapat 21 perusahaan dengan 84 laporan keuangan yang diharapkan memenuhi sampel penelitian ini. *purposive sampling* ialah teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel. Teknik ini mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2016-2019.
3. Memiliki hasil uji menggunakan metode *springate* yang mengindikasikan *financial distress*.

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang bisa dijadikan sampel adalah 12 perusahaan dengan 48 laporan keuangan sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada diposisi krisis atau buruk.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian perusahaan yang memiliki wewenang menentukan strategi dan kebijakan serta mengelola perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Ananto., *et al* (2017) komisaris independen merupakan elemen komisaris yang tidak punya jalinan kerja dengan manajemen serta pemegang saham dan bebas relasi bisnis dan relasi lainnya yang dapat mempengaruhi sikap independensinya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajerial..

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi. Institusi-institusi yang dimaksud adalah bisa dari BUMN maupun swasta, lembaga keuangan atau non lembaga keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dimana

untuk mengukur kesanggupan perusahaan menutup liabilitas lancar menggunakan aset lancar.

Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* ialah rasio untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya. Rasio yang dipakai yaitu rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), rasio DAR adalah rasio yang menunjukkan sesanggupan badan usaha untuk melunasi total liabilitasnya menggunakan total aktiva perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada penggunaan aset, penjualan serta investasi di jumlah tertentu. Rasio yang dipakai adalah *Return On Asset*, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan laba.

Sumber Data

Data yang dipakai ialah data sekunder, yaitu seperti dokumen laporan tahunan perusahaan. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipakai metode pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ini berupa penelitian kuantitatif yaitu berkaitan dengan perhitungan dan angka-angka, dan adapun pengukurannya menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi olah data yaitu SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	48	0	1	.90	.309
DD	48	2	7	4.04	1.543
DKI	48	.00	66.67	40.5202	14.21497
KM	48	.000	37.000	5.70892	11.870949
KI	48	29.400	98.850	58.93813	20.507366
CR	48	.086	6.506	1.74240	1.836570
DAR	48	.076	5.073	1.01235	1.286773
ROA	48	-.392	.078	-.03231	.082775
Valid N (listwise)	48				

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat data terdistribusi secara merata apabila nilai mean > nilai standar deviasi dan sebaliknya. Maka pada variabel FD, DD, DKI, dan KI memiliki nilai mean > dari standar deviasi maka data terdistribusi secara merata. Tetapi pada variabel KM, CR, DAR, dan ROA memiliki nilai mean < dari nilai standar deviasi maka data terdistribusi secara tidak merata.

Analisis Regresi Logistik

Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.2
Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.523	5	.991

Dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas, nilai statistik dari *Hosmer and lemeshow test* yaitu nilai *Chi-square* yaitu sebesar 0,523 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,991 > α (0,05) yang artinya model cocok dengan data observasinya sehingga model dapat dikatakan fit dan dapat diterima.

Tabel 4.3
Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a				
		Predicted		
		FD		Percentage Correct
		non financial distress	financial distress	
Step 1	FD	Observed		
		non financial distress	financial distress	
	non financial distress	4	1	80.0
	financial distress	1	42	97.7
	Overall Percentage			95.8

Tabel 4.2 menunjukkan dari 5 perusahaan, 4 perusahaan termasuk *non financial distress* atau sebesar 80%. 43 perusahaan yang dikategorikan masuk pada perusahaan yang terkena *financial distress*, ada 42 perusahaan atau 97,7% yang diprediksi secara

tepat oleh model hasil analisis regresi logistik. Dengan begitu terdapat total 46 perusahaan atau 95,8% yang dapat diprediksi model dengan tepat.

Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Tabel 4.4

Iteration History -2 Log likelihood

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	33.758	1.583
	2	32.124	2.051
	3	32.078	2.148
	4	32.078	2.152
	5	32.078	2.152

Pada tabel 4.4 nilai *-2Log likelihood* awal (*Block 0*) saat variabel independen belum dimasukkan bernilai 32,078. Jika nilai *-2Log likelihood* > *Chisquare* maka model tidak fit dengan data

Tabel 4.5
Menilai Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}										
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	DD	DKI	KM	KI	CR	DAR	ROA
Step 1	1	22.812	2.379	.020	-.011	.026	.006	-.440	-.131	.776
	2	15.783	3.268	-.055	-.018	.054	.019	-.649	-.164	-.429
	3	12.629	3.639	-.337	-.021	.096	.044	-.752	-.111	-6.723
	4	11.043	4.030	-.711	-.021	.151	.071	-.822	.018	-17.965
	5	10.557	4.205	-.883	-.019	.198	.083	-.869	.246	-27.561
	6	10.405	4.066	-.926	-.019	.239	.088	-.872	.575	-34.928
	7	10.347	4.013	-.961	-.021	.284	.091	-.865	1.069	-38.264
	8	10.307	4.100	-1.029	-.028	.341	.094	-.847	2.058	-39.368
	9	10.297	4.160	-1.079	-.034	.397	.097	-.839	2.736	-40.337
	10	10.296	4.169	-1.085	-.035	.457	.097	-.839	2.809	-40.495
	11	10.295	4.172	-1.085	-.035	.558	.097	-.839	2.814	-40.490
	12	10.289	4.188	-1.086	-.035	1.161	.097	-.838	2.839	-40.454
	13	10.034	5.789	-1.241	-.034	60.131	.039	-.741	5.348	-37.430
	14	9.972	5.934	-1.301	-.036	74.405	.040	-.755	6.028	-42.143
	15	9.962	5.912	-1.306	-.037	84.953	.041	-.757	6.094	-43.074
	16	9.958	5.909	-1.306	-.037	96.013	.041	-.757	6.094	-43.123
	17	9.957	5.909	-1.306	-.037	107.135	.041	-.757	6.094	-43.123
	18	9.956	5.909	-1.306	-.037	118.250	.041	-.757	6.094	-43.123
	19	9.956	5.909	-1.306	-.037	129.363	.041	-.757	6.094	-43.123
	20	9.956	5.909	-1.306	-.037	140.475	.041	-.757	6.094	-43.123

Pada tabel 4.5 nilai *-2Log likelihood* akhir (*Block 1*) setelah tujuh variabel independen dimasukkan turun menjadi 9,956. Nilai *-2Log likelihood* < *Chi square* yang berarti dengan memasukkan tujuh variabel bebas adalah model regresi cocok dengan

data. Penurunan nilai -2Loglikelihood menunjukkan bahwa model regresi cocok dengan data.

Tabel 4.6
Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.121	7	.002
	Block	22.121	7	.002
	Model	22.121	7	.002

Pada tabel 4.6 Nilai $0,02 < 0,05$, artinya ada pengaruh signifikan dari ketujuh variabel bebas yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *current ratio*, *debt to total asset ratio*, dan *return on asset* secara bersamaan dalam memprediksi *financial distress* pada suatu perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.956 ^a	.369	.758

Dari tabel 4.7 diketahui nilai dari *Nagelkerke R Square* 75,8%, yang artinya 75,8% variasi kesulitan keuangan (*financial distress*) atau variabel dependen dapat diprediksi dari variabel bebas dan sisanya 24,2% dipaparkan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.8
Hasil Uji Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DD	-1.306	1.056	1.531	1	.216	.271
	DKI	-.037	.082	.199	1	.656	.964
	KM	140.475	2588.525	.003	1	.957	1.017E+61
	KI	.041	.123	.114	1	.735	1.042
	CR	-.757	.405	3.493	1	.062	.469
	DAR	6.094	10.472	.339	1	.561	443.305
	ROA	-43.123	39.648	1.183	1	.277	.000
	Constant	5.909	5.715	1.069	1	.301	368.241

- Koefisien regresi DD mempunyai nilai sebesar -1,306 p-value 0,216 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi DKI mempunyai nilai sebesar -0,037 p-value 0,656 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi KM mempunyai nilai sebesar 140,475 p-value 0,957 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi KI mempunyai nilai sebesar 0,041 p-value 0,735 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi CR mempunyai nilai sebesar -0,757 p-value 0,062 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi DAR mempunyai nilai sebesar 6,094 p-value 0,561 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
- Koefisien regresi ROA mempunyai nilai sebesar -43,123 p-value 0,277 > 0,05. Sig> $\alpha=5\%$ artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Saran

1. Kepada investor dapat menganalisis dan memperhatikan secara lebih cermat dan teliti keadaan suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi guna untuk menghindari keadaan *financial distress* atau memperbaiki perusahaan yang telah terkena kondisi *financial distress*.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti variabel *firm size* dan inflasi serta menambah jumlah sampel pada subjek perusahaan lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Achmada, F.D. Susyanti, J. Wahono, B. (2020). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 9(10).
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*.
- Anggraini, L. S., & Isyнуwardhana, D. (2018). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3614–3621.
- Fahmi, I. (2011). Analisa Laporan Keuangan. In *Bandung : Alfabeta*.
- Khairuddin, F. Mashuni, A. W. & A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *E-Jra*, 8(1).
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasanti, A. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal*



Ilmu Manajemen.

- Rizki, N. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 1–13.
- Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*. <https://doi.org/2355-9357>

Mifta Hayatun *) Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
Jeni Susyanti **) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
Siti Asiyah ***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang